

BAB 3

METODE PENELITIAN

Musfikon (2012, hlm. 14) mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis dan menyimpulkan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, tempat dan waktu penelitian, prosedur administratif penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Model penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Jean McNiff (dalam Kesuma, A.T, 2013, hlm. 2) Penelitian tindakan dalam pendidikan merupakan sebuah model penelitian kualitatif yang mendorong para praktisi (pengajar atau Pendidik) menjadi reflektif dalam praktik mengajar dengan tujuan lebih meningkatkan atau memperbaiki sistem mengajarnya.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh Pendidik dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pengertian PTK yang dikemukakan oleh Arikunto & Supardi (2009, hlm. 2): “Penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung satu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya”.

Arikunto (2009, hlm. 2-3) memberikan keterangan mengenai kata-kata yang menyusun pengertian di atas, sebagai berikut:

- (1) Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- (2) Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- (3) Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti sudah

lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari Pendidik yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas, maka Arikunto (2009, hlm. 3) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Tahapan-tahapan lazim yang digunakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan reflektif (*reflecting*), dengan tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam jangka waktu yang bersamaan.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus yang saling berkaitan antar siklusnya. Siklus 1 dilakukan berdasarkan studi pendahuluan. Siklus selanjutnya dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Siklus tersebut terus dilakukan sampai masalah yang timbul dapat diatasi atau terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Untuk lebih mengetahui perencanaan dalam penelitian, akan dijelaskan dalam tahapan-tahapan berikut:

Pra Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahapan pra penelitian tindakan kelas, ada tiga tahap, yaitu:

1) Identifikasi Masalah

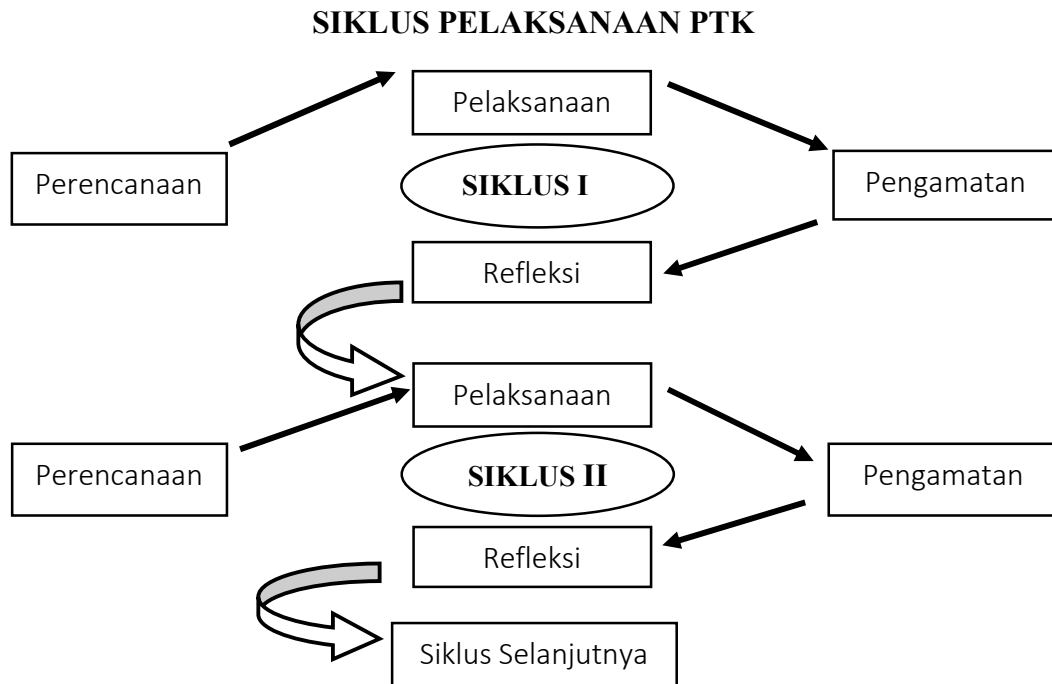
Dalam identifikasi masalah, peneliti menemukan masalah, faktor utama yang nantinya akan diteliti dan ditemukan perbaikan untuk masalah tersebut.

2) Analisis Masalah

Dalam analisis masalah, peneliti memecahkan masalah yang ditemukan setelah mengidentifikasi sebelumnya dengan mengumpulkan data-data yang ditemukan di kelas.

3) Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah, masalah yang telah dianalisis kemudian dirumuskan kembali untuk kemudian diteliti dan dibahas dalam penelitian.



Gambar 3.1

Model-1: Siklus Penelitian Kelas

(Model John Elliot)

(Yudhistira, D, 2015, hlm. 54)

Langkah-langkah pada model John Elliot dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Perencanaan tindakan (*planning*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi.
- 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- 3) Pengamatan (*observing*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan.

- 4) Refleksi (*reflecting*) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini menggambarkan suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Pada tahap pengamatan dan pelaksanaan dilakukan pada waktu yang bersamaan. Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

3.2 Partisipan

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 semester II. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Menurut Musfikon (2012, hlm. 96) *purposive sampling* adalah “teknik pengambilan data dengan menunjuk secara langsung siapa yang akan diteliti dengan pertimbangan tertentu”. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan memilih siswa tersebut, dikarenakan dalam muatan kurikulum pembelajaran materi menulis teks drama disampaikan di kelas XI semester II.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu satu bulan yaitu terhitung mulai tanggal 16 Juli 2018. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada semester II tahun pelajaran 2017/2018. Pelaksanaan siklus dilaksanakan minggu ketiga dan keempat pada bulan Juli.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang krusial dalam sebuah penelitian adalah pengembangan instrumen. Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan

untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut akan menggunakan satu atau beberapa teknik. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian antara lain.

1) Teknik Tes

Teknik tes adalah cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan tes terhadap sejumlah objek penelitian. Tes dapat berupa sejumlah pertanyaan atau soal yang menuntut jawaban. Lembar tes akhir siklus dijadikan sebagai evaluasi kemampuan menyelesaikan soal yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia menulis teks drama. Lembar tes akhir siklus ini digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media audivisual. Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara tertulis di akhir pembelajaran.

2) Observasi Pendidik dan Siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas Pendidik dan siswa yang berisi lembar pengamatan observer untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media audivisual.

3) Angket

Angket yang diberikan sebagai sumber data untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan apresiasi siswa. Angket tersebut berisi pernyataan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media audiovisual. Objek yang menjadi sumber data dalam angket adalah seluruh siswa kelas XI IPS 3 yang akan menjadi objek penelitian.

4) Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data berupa dokumen yang terdiri dari rekaman video dan foto. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media audivisual.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dapat berupa lembar observasi mengenai Pendidik dan aktivitas siswa, serta studi dokumentasi yang akan dideskripsikan. Data kualitatif akan diolah dengan menggunakan teknik non-statistik. Teknik non-statistik yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, melainkan dengan analisis kualitatif.

3.4.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan peneliti untuk menganalisis peningkatan hasil belajar khususnya ranah kognitif sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan Pendidik dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan data yang dianalisis yaitu prestasi perolehan rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal yang tercantum dalam RPP.

3.4.2 Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2012, hlm. 91) bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Hasil observasi atau pengamatan setiap tahapan dalam pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dalam setiap siklus yang dilakukan oleh observer dan peneliti. Setelah data terkumpul, peneliti dan observer melakukan diskusi untuk merefleksikan temuan-temuan baik itu kelebihan dan kekurangan dari hasil deskripsi observer.

Cara mengolah data kualitatif, yaitu:

1) Seleksi dan Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses merangkum data berdasarkan hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

2) Klasifikasi Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah klasifikasi data. Klasifikasi data dilakukan agar data hasil reduksi terorganisasikan dan tersusun dengan baik, yaitu dengan mengelompokkan data yang termasuk hasil tes dan lembar observasi.

3) Deskripsi Data

Deskripsi data adalah memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah diteliti. Setelah data diklarifikasi kemudian dilakukan pendeskripsian data.

3.5 Instrumen Penelitian

1) Instrumen Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010, hlm. 193).

Format tes menulis teks drama dibagi menjadi dua yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan agar peneliti mengetahui kemampuan menulis teks drama siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media audiovisual. Tes akhir dilakukan agar peneliti mengetahui kemampuan menulis teks drama siswa setelah diterapkan model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media audiovisual.

Tabel 3.1

KRITERIA PENILAIAN PENULISAN NASKAH DRAMA

Aspek	Kriteria dan Skor			
	5	4	3	2
Kelengkapan aspek formal drama	Memuat 1) judul, (bobot 1) 2) informasi tokoh, (bobot 1) 3) kramagung dan wawancang, (bobot 1) 4) pembagian	Hanya memuat tiga subaspek, atau memuat keempat subaspek namun tidak lengkap. Misalnya, pada subaspek informasi tokoh, hanya dijelaskan	Hanya memuat dua aspek. misalnya hanya memuat judul, informasi tokoh, dan kramagung, tetapi tidak memuat pembagian babak dan adegan.	Hanya memuat satu aspek. Misalnya, hanya memuat judul dan informasi tokoh/ judul dan kramagung/ judul dan pembagian babak.

	babak, dan adegan (bobot 1)	nama-nama tokoh tidak beserta penokohan		
Kelengkapan unsur intrinsik	Memuat 1) fakta cerita (plot, tokoh, dan latar) (bobot 2) 2) sarana cerita (sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi), (bobot 2) 3) pengembangan tema (bobot 2)	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, dari ketiga sub aspek pada subaspek pertama, latar tidak lengkap, karena hanya menjelaskan latar tempat tidak ada latar waktu dan usasana pada subaspek kedua sudut pandang penceritaan sudah ada, namun tidak padu.	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat sarana cerita dan pengembangan tema, tetapi tidak memuat alur, tokoh, dan latar yang padu.	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat alur saja dan tidak memuat tokoh, dan latar yang padu
Keterpaduan unsur atau struktur	Struktur disusun dengan memperhatikan 1) kaidah dan penahapan plot, (bobot 2) 2) dimensi tokoh, (bobot 2) 3) dimensi latar, (bobot 2)	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, pada kaidah dan penahapan alur tidak terdapat konflik dan klimaks, dimensi tokoh tidak sesuai dengan informasi tokoh, dan pada dimensi latar tidak padu dengan isi cerita.	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah tahapan alur dan dimensi tokoh, tetapi tidak memuat dimensi latar.	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat dimensi tokoh saja.
Kesesuaian penggunaan bahasa	Menggunakan 1) kaidah EYD (bobot 1) 2) keajekan penulisan (bobot 1) 3) ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh (bobot 1)	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, sudah menggunakan kaidah EYD namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan, keajekan penulisan kurang, serta ragam.	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah EYD dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan tokoh atau memuat kaidah EYD dan keajekan dalam penulisan.	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah EYD saja.

Perhitungan nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Keterangan Nilai Akhir: } \frac{\text{Skor yang diperoleh (95)}}{\text{Skor Maksimal (95)}} \times 100 = \text{Nilai (100)}$$

Sumiyadi, (2010). Kriteria Penilaian Penulisan Naskah Drama. [Online].

2) Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XI / Genap
 Materi Pokok : Teks Drama
 Alokasi Waktu : 2 Minggu x 4 Jam pelajaran @ 40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.18. Memproduksi teks drama dengan memperhatikan unsur dan kebahasaan	4.18.1. Menulis teks drama berdasarkan unsur teks drama

C. ujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menulis teks drama berdasarkan unsur teks drama

D. MATERI PEMBELAJARAN

- (1) Pengertian teks drama, jenis-jenis.

(2) Unsur-unsur teks drama, yaitu (tema, alur/plot, latar, tokoh dan penokohan, amanat, dan dialog).

(3) Langkah-langkah penulisan teks drama.

E. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : Kooperatif

Metode : Penugasan, tanya jawab, dan unjuk kerja

Model : *Experiential Learning*

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

(1) Buku Bahasa Indonesia

(2) Lembar Kerja Siswa (LKS)

(3) Instrumen Tes

(4) Media pembelajaran audiovisual

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Pemberian apersepsi (mengecek kehadiran siswa, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, memberikan penguatan mengenai teks drama, dan unsur-unsur yang membangun teks drama).</p> <p>b. Pemberian motivasi (sekilas Pendidik menceritakan kehidupan dan karya seorang sastrawan, siswa dikenalkan dengan contoh teks drama dan bentuk pementasan drama).</p> <p>c. Mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan siswa.</p>	5 menit

2	Kegiatan Inti	
Sintak <i>Experiential Learning</i>	Langkah Belajar Mengajar	

Tahap Persiapan (kegiatan pendahuluan)	<p>a. Pendidik merumuskan secara seksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka.</p> <p>b. Pendidik memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman.</p>	65 menit
Tahap Inti (kegiatan inti pada eksplorasi dan elaborasi)	<p>c. Peserta didik bekerja secara individual/kelompok di dalam belajar berdasarkan pengalaman.</p> <p>d. Peserta didik ditempatkan dalam situasi nyata dan mampu memecahkan masalah.</p> <p>e. Peserta didik aktif berpartisipasi di dalam pengalaman yang tersedia.</p> <p>f. Peserta didik menyajikan pengalaman yang telah dituangkan ke dalam tulisan sehubungan dengan mata pelajaran yang dipelajari.</p> <p>g. Peserta didik dan pendidik mendiskusikan tentang pengertian drama, unsur-unsur drama, serta langkah-langkah menulis teks drama.</p> <p>h. Peserta didik dan pendidik bertukar pikiran mengenai pemilihan tema dalam menulis teks drama.</p> <p>i. Pendidik mengeksplorasi pengetahuan peserta didik mengenai menulis dalam proses kreatif.</p> <p>j. Perwakilan peserta didik diminta menyampaikan salah satu pengalaman paling berkesan dalam hidupnya di depan kelas.</p> <p>k. Pendidik menayangkan sebuah video yang berkaitan dengan pengalaman yang</p>	

	<p>pernah dialami peserta didik untuk memacu peserta didik terampil dalam menulis teks drama.</p> <p>l. Peserta didik menyimak video dan mengamati isi video dengan saksama.</p> <p>m. Peserta didik dan pendidik sama-sama membahas isi video yang diamati sesuai dengan unsur-unsur drama.</p> <p>n. Peserta didik dibagikan teks drama.</p> <p>o. Peserta didik diminta untuk menentukan unsur-unsur dari teks drama yang telah dibagikan pendidik.</p> <p>p. Peserta didik diminta menulis teks drama secara mandiri sesuai dengan unsur-unsur yang dipelajari.</p>	
Tahap Akhir (Kegiatan penutup)	<p>q. keseluruhan siswa menceritakan kembali tentang apa yang dialami sehubungan dengan mata pelajaran tersebut untuk memperluas pengalaman belajar dan pemahaman siswa dalam melaksanakan pertemuan yang nantinya akan membahas bermacam-macam pengalaman tersebut.</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>a. Pendidik melakukan refleksi mengenai sesuatu yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung.</p> <p>b. Peserta didik diberikan simpulan oleh pendidik terhadap materi yang diikuti.</p> <p>c. Peserta didik diberitahu oleh pendidik materi yang akan dibahas selanjutnya.</p> <p>d. Peserta didik dan pendidik bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran.</p>	10 menit

3.5.3 Lembar Observasi Pendidik dan Peserta Didik

Arikunto (2013, hlm. 199) mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan untuk memperoleh data aktivitas Pendidik dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan beberapa pihak lain (peneliti mitra) di luar peneliti agar pengamatan yang dilakukan bersifat objektif. Peneliti mitra tersebut yaitu Hildha Dwi Rizkita dan Abdul Latif mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2014.

Berikut lembar observasi Pendidik dan siswa terhadap proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media audiovisual.

Tabel 3.2

Lembar Observasi Pendidik

Format Lembar Observasi Pendidik

No	Penampilan	Observer				
		SB	B	C	K	KS
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran a. Mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diberikan. b. Memberikan acuan materi ajar yang akan diajarkan.					
2.	Penguasaan Materi Pembelajaran a. Melakukan langkah-langkah menulis teks drama melalui model pembelajaran <i>experiential learning</i> berbantuan media audiovisual b. Kejelasan menerangkan materi tentang menulis teks drama. c. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi dan tugas. d. Mencerminkan penguasaan materi					

	ajar secara proporsional.					
3.	<p>Implementasi langkah-langkah pembelajaran</p> <p>a. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga Pendidik dapat menjelaskan kembali.</p> <p>b. Perbedaan pendapat antara peserta didik dapat dikompromikan atau diarahkan.</p> <p>c. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang mengantuk dan hialang rasa kantuknya.</p>					
4.	<p>Evaluasi</p> <p>a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi.</p> <p>b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan RPP.</p> <p>c. Melakukan evaluasi sesuai alokasi waktu yang direncanakan.</p> <p>d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang.</p>					
5.	<p>Kemampuan menutup pembelajaran</p> <p>a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan.</p> <p>b. Memberi kesempatan bertanya.</p> <p>c. Menginformasikan materi ajar berikutnya.</p>					

Jumlah Kategori yang Diperoleh

BS :

S :

C :

K :

SK :

Keterangan bobot nilai:

SB (Sangat Baik) : 5

B (Baik) : 4

C (Cukup) : 3

K (Kurang) : 2

SK (Sangat Kurang) : 1

3.5.4 Angket untuk Siswa Pada Pra Tindakan**Tabel 3.3****Angket untuk Siswa Pada Pra Tindakan****Format Lembar Angket Pra Tindakan**

No	Pernyataan
1	Saya pernah mendapat pembelajaran menulis naskah drama <input type="checkbox"/> pernah <input type="checkbox"/> tidak pernah
2	Saya tahu tentang pengertian, ciri, dan struktur naskah drama <input type="checkbox"/> tahu <input type="checkbox"/> tidak tahu
3	Saya tertarik dengan kegiatan menulis naskah drama <input type="checkbox"/> tertarik <input type="checkbox"/> tidak tertarik
4	Saya masih merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis naskah drama <input type="checkbox"/> merasa kesulitan <input type="checkbox"/> merasa mudah
5	Pembelajaran menulis naskah drama di sekolah sudah menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran tertentu <input type="checkbox"/> sudah menggunakan <input type="checkbox"/> belum menggunakan

6	<p>Saya merasa lebih mudah menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran tertentu</p> <p><input type="checkbox"/> merasa mudah <input type="checkbox"/> tidak mudah</p>
---	--

3.5.5 Angket untuk Siswa Pada Pasca Tindakan

Tabel 3.4
Hasil Angket Pasca Tindakan

Format Lembar Angket Pasca Tindakan

No	Pernyataan
1	<p>Saya senang ketika Pendidik menggunakan model pembelajaran dan media tertentu dalam pembelajaran menulis naskah drama</p> <p><input type="checkbox"/> senang <input type="checkbox"/> biasa saja</p>
2	<p>Model pembelajaran dan media membantu saya dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama</p> <p><input type="checkbox"/> membantu <input type="checkbox"/> tidak membantu</p>
3	<p>Penggunaan model pembelajaran <i>experiential learning</i> berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis naskah drama merupakan hal baru bagi saya</p> <p><input type="checkbox"/> hal baru <input type="checkbox"/> bukan hal baru</p>
4	<p>Saya sudah mengetahui model pembelajaran <i>experiential learning</i> berbantuan media audiovisual untuk pembelajaran menulis naskah drama sebelum ada tugas dari Pendidik</p> <p><input type="checkbox"/> sudah tahu <input type="checkbox"/> belum tahu</p>
5	<p>Saya setuju jika model pembelajaran <i>experiential learning</i> berbantuan media audiovisual digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya</p> <p><input type="checkbox"/> setuju <input type="checkbox"/> tidak setuju</p>
6	<p>Saya semakin termotivasi untuk mengembangkan kemampuan menulis naskah drama</p>

	<input type="checkbox"/> termotivasi <input type="checkbox"/> tidak termotivasi
7	<p>Saya senang dengan penerapan model pembelajaran <i>experiential learning</i> berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis naskah drama</p> <input type="checkbox"/> senang <input type="checkbox"/> tidak senang
8	<p>Penerapan model pembelajaran <i>experiential learning</i> berbantuan media audiovisual mempermudah dalam mencari ide untuk menulis naskah drama</p> <input type="checkbox"/> mempermudah <input type="checkbox"/> tidak mempermudah
9	<p>Saya dapat menggunakan model pembelajaran <i>experiential learning</i> berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis naskah drama</p> <input type="checkbox"/> dapat <input type="checkbox"/> tidak dapat
10	<p>Kemampuan menulis naskah drama saya semakin bertambah setelah mendapat materi dan tugas dari Pendidik menggunakan model pembelajaran <i>experiential learning</i> berbantuan media audiovisual</p> <input type="checkbox"/> bertambah <input type="checkbox"/> tidak bertambah

3.5.6 Jurnal Siswa

Tabel 3.5
Jurnal Siswa

Format Lembar Jurnal Siswa

Nama :
Kelas :
Bagaimana pengalamanmu mengikuti pembelajaran menulis teks drama hari ini?
Apa manfaat yang bisa kamu dapatkan dari pembelajaran menulis teks drama hari ini?
Bagaimana perasaanmu mengikuti pembelajaran menulis teks drama hari ini?
Kesulitan apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks drama hari ini?
Berikan saran/pendapat untuk kegiatan pembelajaran menulis teks drama selanjutnya!

3.5.7 Catatan Lapangan

Hasil Pengamatan	
Hari/tanggal	:
Siklus/Pertemuan	:
Observer	:
Kendala/kesulitan:

Saran:

Observer	
(.....)	

3.6 Prosedur Penelitian

Instrumen penelitian ini harus sudah dipersiapkan dengan matang sebelum penelitian dilakukan. Pada umumnya, PTK dilaksanakan melalui pengkajian bersiklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: Perencanaan → Tindakan → Observasi → Refleksi.

Pada pelaksanaannya, siklus dilakukan hingga pembelajaran yang dialami siswa efektif dan memberikan perubahan yang lebih baik. Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Pengenalan Masalah

Pada tahap pengenalan masalah ini, peneliti melakukan persiapan meliputi.

- a) Mengidentifikasi masalah.
- b) Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.
- c) Mengidentifikasi tindakan yang relevan.

2) Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan meliputi.

- a) MenPendidiks surat perizinan observasi dari pihak prodi.
- b) Permintaan izin dari kepala sekolah.
- c) Observasi dan wawancara.
- d) Identifikasi permasalahan.
- e) Pembuatan dan pengajuan proposal.
- f) Pelaksanaan penelitian.

3) Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Tahapan setiap siklusnya mencakup empat yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*) pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus (putaran). Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Tahapan setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan ketika akan melaksanakan PTK, adapun tindakan awal yang akan dilaksanakan terbagi dalam beberapa tahap, diantaranya:

- a. Menganalisis Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI IPS 3 Semester II yang akan dicapai dan menentukan Indikator Capain Kompetensi (ICK)
- b. Menentukan materi pokok yang akan disampaikan
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Menyiapkan media.
- e. Membuat lembar observasi
- f. Menyiapkan instrument penelitian
- g. Mempersiapkan alat- alat untuk dokumentasi penelitian di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan apa yang sudah dibuat pada perencanaan. Pelaksanaan ini berlangsung di kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini kegiatan yang telah direncanakan:

- a. Melakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *experiential learning*
- b. Menggunakan media audiovisual
- c. Mengelompokkan siswa menjadi lima kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota yang heterogen
- d. Melakukan *Relating* dengan mengaitkan pembelajaran dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari
- e. Siswa mengerjakan lembar kerja secara berkelompok
- f. Membahas lembar kerja dan penyelesaiannya
- g. Pendidik menginterpretasikan hasil kerja siswa
- h. Siswa secara individu mengerjakan evaluasi pemahaman materi dari hasil pembelajaran

3. Tahap Observasi (*Observation*)

Tahap observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan oleh lima orang observer. Observasi ini bertujuan untuk.

- a. Mengamati jalannya proses pembelajaran.
- b. Mengamati penampilan mengajar Pendidik.
- c. Mengamati kemampuan aktivitas siswa dalam menyelesaikan LKS.
- d. Mengamati siswa dalam menyelesaikan soal.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

- a. Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media audiovisual serta menganalisis kekurangannya.
- b. Melakukan evaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks drama untuk melihat hasil pencapaiannya.
- c. Mempertimbangkan rencana dengan segala perbaikannya untuk bahan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Pendidik membuat RPP dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
 - b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan untuk proses pembelajaran seperti media.
 - c. Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.
 - d. Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.
 - e. Menyiapkan *reward* sebagai motivasi.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media audiovisual sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan pada siklus I.
 - b. Melakukan tes pada siklus II untuk mendapatkan data.
 - c. Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

3. Tahap Observasi (*Observation*)

Seperti halnya pada siklus I, observasi pada siklus II ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati sejauh mana pencapaian keterlaksanaan aktivitas pembelajaran, baik aktivitas Pendidik maupun siswa. Selain untuk mengamati aktivitas, observasi ini juga bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Aktivitas yang diamati mengacu pada format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

4. Refleksi (*Reflection*)

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan suatu simpulan. Diharapkan setelah akhir siklus II ini aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media audiovisual ini dapat meningkat.